

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Setiap manusia memiliki keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan satu sama lain. Keterampilan bahasa digunakan seseorang untuk mengungkapkan sesuatu dan memahami sesuatu dengan menggunakan media bahasa, baik secara tulis maupun lisan.

Terdapat empat keterampilan berbahasa dalam bahasa Indonesia yaitu, mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa digunakan seseorang untuk berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga, keterampilan berbahasa salah satu keterampilan yang harus dimiliki setiap manusia, salah satunya adalah keterampilan menulis.

Menulis dan membaca mempunyai kaitan yang sangat erat. Bila seseorang ingin menuliskan sesuatu, pada dasarnya seseorang membaca terlebih dahulu. Mengarang atau menulis merupakan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, bahkan pengalaman hidup dalam ragam tulis. Menulis tidak sekedar menuliskan kata-kata atau kalimat-kalimat, melainkan terdapat proses panjang yaitu menuangkan ide-ide atau pikirandalam bentuk tulisan, mengurutkan setiap kata atau kalimat dengan menggunakan ejaan yang benar, dan mengembangkan tulisan menjadi tulisan yang berkualitas.

Modal utama menulis adalah perlu memiliki ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalam hidup. Di samping itu penulis harus memiliki perasaan yang senang agar proses menulis mudah dilakukan. Keterampilan menulis tidak datang begitu saja, melainkan harus melalui latihan dan praktik secara teratur. Karena itu, anak harus didorong, diarahkan dan dimotivasi agar terbiasa menulis sejak dini, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Bila budaya menulis sudah tumbuh sedari dini, maka akan meningkatkan kuliatas tulisannya. Sehingga akan

terlihat mana anak yang sudah terbiasa menulis dan mana yang tidak terbiasa menulis.

Pada kenyataannya kegiatan menulis masih kurang diminati oleh peserta didik, karena dianggap sulit, membosankan, dan memerlukan proses berpikir yang lama. Menulis kreatif dan menarik bisa dilakukan oleh siapa saja. Untuk itu, menulis harus dilakukan secara rutin, agar tidak mengalami kesulitan-kesulitan yang dapat menimbulkan rasa malas. Berlatih menulis dapat dilakukan dengan mudah, yaitu berawal dari hal-hal yang sukai dan dikuasai. Dengan begitu, akan terasa mudah ketika menuangkan ide, gagasan, pemikiran, serta pengalaman-pengalaman yang pernah di alami. Berlatih dan membiasakan menulis sehari-hari akan meningkatkan kreativitas.

Hal kedua yang dapat dilakukan dalam mengembangkan suatu tulisan adalah menuliskan apa yang kita dengar, apa yang kita baca, apa yang kita lihat, dan apa yang kita alami sehari-hari seperti keluhan kesah, sedih, senang, gembira, dan hal-hal yang lain. Dengan begitu proses menuangkan ide akan terasa mudah.

Berdasarkan penjelasan di atas, menulis adalah sebuah keterampilan yang bisa dilatih dan di ajarkan sejak dini. Pada kenyataannya kegiatan menulis di sekolah, kebanyakan guru hanya fokus menyampaikan pembelajaran cara menulis secara teoretis, tetapi praktiknya kurang diperhatikan. Sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam hal merangkai kata dan mengekspresikan apa yang ada dalam benaknya. Terkadang pikiran dan tindakan sering kali tidak sejalan, dan tak ada satu pun tulisan yang jadi. Pada akhirnya kegiatan menulis pun menjadi sebuah beban, kegiatan menulis berjalan tidak lancar dan akan menyumbat pikiran kreatif peserta didik. Seharusnya pembelajaran menulis mampu membantu dan mendorong peserta didik mengekspresikan bahasa dalam bentuk tulis.

Seiring perkembangan kemajuan teknologi yang begitu pesat, seseorang lebih memilih media sosial dalam mengungkapkan perasaan, pengalaman, dan pemikirannya. Maka dari itu, sebagai seorang guru dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan pembelajaran, dengan memunculkan hal-hal baru dan inovasi serta menggunakan media yang unik akan menimbulkan efek yang sangat baik bagi peserta didik.

Melalui media buku harian atau buku *diary* yang sudah jarang digunakan, pembelajaran menulis cerita pendek yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, akan mendorong dan memotivasi siswa untuk menuangkan ide, gagasan, perasaan, kritikan, dan lain sebagainya kedalam bentuk tulisan. Dengan menulis di dalam *diary* (buku harian), siswa pun menjadi terbiasa menulis tentang pengalaman-pengalaman yang pernah dialaminya dalam bentuk cerita pendek. Siswa pun tak akan merasa kesulitan lagi memulai menulis, karena ide dan gagasan yang akan dituliskan berawal dari pengalaman yang sudah dilaluinya.

Adapun penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah “*Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Berita Dengan Metode Latihan Terbimbing Pada siswa Kelas X.3 SMA NEGERI REMBANG PURBALINGGA*” yang disusun oleh Fitryana (2011) dengan hasil penelitian yang diawali dengan menentukan ide untuk menulis cerpen. Selanjutnya siswa diminta untuk mengembangkan ide menjadi sebuah cerpen dengan mendapatkan bimbingan guru bahasa dan sastra Indonesia. Penerapan media berita dengan metode latihan terbimbing dapat meningkatkan proses dan produk belajar siswa.

Penelitian yang menggunakan media serupa juga pernah dilakukan, antara lain oleh Windasari (2011) dengan judul penelitian “*Penggunaan Media Cuplikan Film Kolosal untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X-H SMA Angkasa Kota Bandung Tahun Ajaran 2010/2011*” dengan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa persentase kenaikan nilai rata-rata siswa pada siklus I, II, dan III sangat memuaskan. Pada siklus I 33% siswa termasuk kategori cukup, 63% siswa termasuk dalam kategori kurang dan 4% siswa termasuk dalam kategori sangat kurang. Pada siklus II 3% siswa termasuk dalam kategori baik, 94% siswa termasuk dalam kategori cukup, dan 3% termasuk kategori kurang. Pada siklus III 10% siswa termasuk kategori cukup, 86% siswa termasuk dalam kategori baik, dan 4% siswa termasuk dalam kategori sangat baik. Artinya, adanya peningkatan nilai rata-rata siswa pada setiap siklusnya. Selanjutnya, Aji (2011) dengan judul penelitian “*Keefektifan Media*

Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Wadaslintang Kec. Wadaslintang Kab. Wonosobo” telah membuktikan bahwa hasil perhitungan menunjukkan pembelajaran keterampilan menulis cerpen menggunakan media “film pendek” lebih efektif daripada pembelajaran keterampilan menulis cerpen tanpa menggunakan media “film pendek”.

Dari hasil tinjauan penelitian terdahulu di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini dapat diuji kebenarannya walaupun sama-sama meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan media buku harian, metode yang akan dilakukan peneliti ini berbeda dengan peneliti sebelumnya. Perbedaan yang menonjol yakni dalam metode yang digunakan yaitu metode pembelajaran langsung, peneliti ini menggunakan media buku harian yang bertujuan agar kreatifitas siswa terasah dan bebas berekspresi di dalam membuat karya sastra. Hal ini akan menunjukkan keefektifan media buku harian dalam menulis cerpen.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai efektifitas media buku harian dalam pembelajaran menulis cerpen dan media yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen tidak akan terkesan membosankan dan dapat menyenangkan bagi siswa.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis dianggap sebagai kegiatan yang sulit dan menjemukan bagi siswa.
2. Kurang adanya variasi media dalam pembelajaran menulis.
3. Siswa merasa kesulitan dalam menemukan gagasan atau ide dalam hal menulis.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis cerpen di kelas eksperimen SMA Negeri IKlari sebelum dan sesudah diberi perlakuan media buku harian?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis cerpen di kelas kontrol SMA Negeri I Klari sebelum dan sesudah tanpa diberi perlakuan media buku harian?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol SMA Negeri IKlari dalam menulis cerpen?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian maka diadakannya penelitian ini, bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal berikut.

1. Kemampuan siswa dalam menulis cerpen di kelas eksperimen SMA Negeri I Klari sebelum dan sesudah diberi perlakuan media buku harian.
2. Kemampuan siswa dalam menulis cerpen di kelas kontrol SMA Negeri I Klari sebelum dan sesudah diberi perlakuan tanpa media buku harian.
3. Perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol SMA Negeri IKlari dalam menulis cerpen.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Guru dapat memanfaatkan media buku harian sebagai media alternatif dalam pembelajaran menulis siswa.
2. Siswa dapat terbantu dalam kegiatan belajar di kelas, terutama dalam pembelajaran menulis cerpen.
3. Pembaca mendapatkan pengetahuan baru tentang penggunaan media buku harian dalam pembelajaran menulis cerpen.

F. Anggapan Dasar Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berpedoman pada anggapan dasar di bawah ini.

1. Menulis merupakan aspek keterampilan berbahasa yang bisa dikembangkan.
2. Penggunaan media yang beragam mampu meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.
3. Media buku hariandapat digunakan dalam pembelajaran menulis.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah menunjukkan signifikansi bahwa.

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis cerpendi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis cerpen dikelas eksperimen dan kelas kontrol.

H. Definisi Oprasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka istilah-istilah dalam penelitian ini akan didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis cerpen adalah suatu proses belajar menuangkan ide dan gagasan dalam menjelaskan satu peristiwa.
2. Media buku hariandalam pembelajaran menulis cerpenmerupakan media sebagai alat bantu yang dikenal dengan sebutan buku *diary* atau buku yang berisi tentang pengalaman-pengalaman atau kejadian-kejadian yang dialami seseorang baik suka maupun duka, yang mendukung proses pembelajaran menulis cerpen.

I. Sturuktur Organisasi

1. BAB I : Terdiri atas latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, anggapan dasar penelitian, hipotesis peneltian, definisi oprasional, dan struktur organisasi.

2. BAB II : Terdapat kajian pustaka/landasan teoretis yang berisi teori-teori pendukung yaitu segala hal pembelajaran menulis, cerita pendek, dan media buku harian.
3. BAB III : Dalam bab ini terdapat segala hal mengenai metode penelitian, desain penelitian, lokasi dan populasi/sampel penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, teknik pengolahan data penelitian, instrumen penelitian, dan instrumen penilaian.
4. BAB IV : Pada Bab ini akan disajikan data dan temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.
5. BAB V : Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan simpulan dan saran dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.